

Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Lampung Utara

Sri Astuti

MIS Riyadlus Sholihin, Bunga Mayang-Lampung Utara
sriastuti0910@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bidang studi akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dalam setiap tahap perkembangan peserta didik yang diawali dari kelas I hingga ke kelas akhir yaitu kelas VI. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, guna untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya suatu sistem pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak adanya kerjasama antara guru bidang studi akidah akhlak dan para orangtua atau wali murid di rumah. Sehingga simbiosis yang baik antara lembaga pendidikan, masyarakat, lingkungan, serta peserta didik bisa mempengaruhi perkembangan karakter, moral, dan akhlak lebih signifikan.

Kata Kunci: *Akidah akhlak, Pembentukan Karakter dan Peserta Didik.*

1. Pendahuluan

Tujuan penciptaan manusia, hakekatnya adalah sebagai khalifah di bumi. Menjadi seorang khalifah dibutuhkan ketakwaan kepada Allah. Jika ketakwaan dalam diri manusia tersebut baik, maka akan tercipta kebaikan dan melahirkan akhlak yang baik. Menyadari pentingnya pendidikan akidah akhlak diperlukan lembaga pendidikan yang tersistematis. Lembaga Pendidikan di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orangtua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.¹ Dari situ pembentukan karakter sangatlah penting. Diharapkan pendidikan Akidah Akhlak di sekolah mampu menjadikan generasi penerus dapat membedakan mana yang baik dan buruk sehingga tercipta kebiasaan baik kepada peserta didik. Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berakhlak dan berakidah dengan baik, termaktub di AlQur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 83 yang berbunyi:

وَاذْأَحَدْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالُوا الدِّينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin”².

Pendidikan akidah akhlak disekolah sangat diperlukan. Karena perkembangan karakter salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Bidang studi akidah akhlak mempunyai peran sebagai pengembangan nilai akhlak peserta didik. Jika penerapan akidah akhlak terlambat diterapkan ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak dan tidak memiliki akidah yang kuat dalam beragama. Hal tersebut yang direspon oleh MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Lampung Utara dengan menerapkan *ibadah amaliyah* dan memilih guru yang *professional* untuk mendidik peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai akhlak dan akidah peserta didik di MIS Riyadlus Sholihin Bunga

¹ (Haidar Putra Daulay, 2014).

² (Agama Departement RI, 2015).

Mayang Lampung Utara. Hal itu bisa terlihat dari yang awalnya seorang peserta didik yang baru masuk pertama kali yaitu pada kelas I tidak familiar dalam pengucapan salam ketika bertemu guru, lambat laun pengucapan salam antar peserta didik dan guru menjadi biasa dan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tapi juga berimbas juga di lingkungan masyarakat. Budaya salam atau saling menghormati antar sesama menjadi tradisi yang diawali dari keterbiasaan.

Di zaman globalisasi ini kepribadian, perilaku, akhlak, mengalami kemunduran. Tidak dipungkiri dampak positif dari globalisasi melahirkan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tetapi globalisasi juga ikut berperan mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Oleh sebab itu, Guru bidang studi akidah akhlak cukup penting berperan dalam pengembangan dasar rohani peserta didik, tentunya tidak mengabaikan pembinaan di lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama pendidikan bagi peserta didik. Orang tua harus bersinergi bersama dalam penerapan akidah dan akhlak anak-anaknya di lingkungan keluarga. Tidak dipungkiri sekolah merupakan lembaga yang strategis untuk mencerdaskan bangsa dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, sehingga diharapkan mampu memajukan bangsa dan negara, sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penulis mengambil perbandingan perkembangan karakter, moral, dan ilmu pengetahuan dari peserta didik kelas 1 hingga ke kelas 6, pada tiap kelas memiliki fase peningkatan ilmu pengetahuan tetapi tidak dipungkiri terdapat keterhambatan seperti sarana prasarana yang kurang cukup memadai, padahal pendidikan akidah akhlak sangat penting diterapkan pada fase umur 7 tahun hingga 14 tahun. Disebabkan fase ini adalah fase subur untuk dipupuknya pendidikan karakter, karena terbentuknya karakter yang baik tidak bisa hanya dalam hitungan harian, mingguan, atau bulanan. Tetapi karakter yang baik terbentuk secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karenanya di fase inilah fase keemasan menanamkan pendidikan karakter, akhlak, dan akidah anak.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, guna untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fakta, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber data terdiri data primer dan sekunder. Data diambil dari peristiwa atau aktivitas, wawancara kepala sekolah, peserta didik, serta semua dokumen MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Lampung Utara, baik berupa dokumen tertulis seperti peraturan sekolah, jadwal pelajaran, buku panduan kurikulum, RPP, silabus, kalender akademik, serta dokumen yang berbentuk foto atau audio dan penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh pada penelitian maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan dilakukan atas empat kriteria keberagamaan (*dependability*), kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*).

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak yang dilakukan di MIS Riyadlus Sholihin, bidang studi akidah akhlak tidak hanya ditujukan untuk pembinaan intelektualitas semata, tapi terhadap karakter dan keyakinan akidah terhadap Allah SWT.

Beberapa faktor pendukung ekstrakurikuler sekolah seperti kegiatan kepramukaan, kegiatan sholat dhuha, tadarus Al'Qur'an, shodaqoh pagi diharapkan dapat melatih keterbiasan pada peserta didik sehingga keterbiasan tersebut akan berdampak pada kehidupan sehari-hari, karena akidah akhlak bukan hanya sebatas penilaian dari luar saja, tetapi juga dari dalam hati. Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan kepala madrasah, guru, dan orangtua. Konsistensi kepala madrasah dan guru adalah salah satu faktor pendukung kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak. Jika seorang pendidik tidak peduli terhadap peserta didiknya, maka kemungkinan akhlak anak peserta didik menjadi buruk. Selain itu orangtua juga berperan penting mewujudkan karakter, dan akidah baik peserta didik. Orang tua anak adalah kunci utama terwujudnya pendidikan akidah akhlak. *Uswatun hasanah* atau contoh baik langsung dari orang-orang terdekat peserta didik terutama orangtua akan memberikan hasil yang lebih signifikan.

Adapun penghambat dari pencapaian bidang studi akidah akhlak di MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Lampung Utara sebagai berikut:

- a. Minimnya Fasilitas. MIS Riyadlus Sholihin
- b. Minimnya Fasilitas Buku, alat penunjang seperti proyektor dan komputer menjadikan guru memberikan catatan ringkasan. Sehingga alokasi waktu pembelajaran antara guru dan peserta didik terbatas.
- c. Minimnya Pendidikan Orangtua

Banyak orangtua yang masih beranggapan atau berasumsi bahwa tugas dan kependidikan sebagai orangtua sudah terganti di sekolah, sehingga minim perhatian terhadap anak. Faktanya orangtua atau wali murid merupakan faktor utama keberhasilan suatu pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul "Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MIS Riyadlus Sholihin Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara:

- a. Bidang studi akidah akhlak adalah jenis mata pelajaran yang harus dipraktikkan, bersifat aplikatif. Sehingga penerapan bidang studi akidah akhlak dapat melatih keterbiasan yang baik, sehingga menjadikan peserta didik terhindar dari sikap dan sifat tercela.
- b. Madrasah adalah sistem sekolah yang mengimplementasikan agama islam sebagai rujukan. Sehingga peserta didik bisa memiliki karakter yang religius, amanah, jujur, cinta tanah air, bertanggung jawab, bermanfaat untuk semua makhluk hidup di bumi.
- c. Dengan minimnya fasilitas buku dan alat penunjang lainnya, sebaiknya pengadaan buku lembar kerja siswa menjadi faktor yang harus diperhatikan agar alokasi waktu bisa dimaksimalkan sehingga tercipta kelas yang lebih kondusif dan efisien.
- d. Dengan latar belakang orangtua yang berbeda, disarankan mengadakan pertemuan orangtua agar terciptanya dua sinergi yang konsisten sehingga terbentuknya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan penerapan di rumah. Pemberian edukasi kepada orangtua atau wali murid, bahwasanya pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama.

Bibliografi

Agama Depertemen RI. (2015) *Alquran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

Dr. M. Dahlan. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.

Haidar Putra Daulay. (2014). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.